

## **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU MODEL *HYBRID LEARNING* TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA SMPN 1 PAMANUKAN**

Aa Ragha Pangestu<sup>1</sup>, Melly Maulin Purwanningwulan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia  
Jl. Dipatiukur No..112-116, Bandung, 40132, Indonesia

E-Mail: [aaragha1412@gmail.com](mailto:aaragha1412@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This research is to determine the effect of instructional communication by teachers on hybrid learning on the quality of student learning at SMPN 1 Pamanukan Subang Regency. The sample used in this study was 100 students of SMPN 1 Pamanukan Subang Regency using a quantitative approach, stratified sampling technique. Analysis of this research data with linear regression analysis. The results of this study indicated that partially there is a significant influence between message content, channels, sources on the quality of learning of SMPN 1 Pamanukan students, while communication receivers and punctuality have no significant effect on learning quality of SMPN 1 Pamanukan students. simultaneously there is the influence of instructional communication on the quality of learning is 99.8% while the remaining 0.2% is explained by other reasons outside the model. In addition, there is a significant influence between teacher instructional communication hybrid learning model on teaching skills, student learning behavior, class climate, learning materials, learning media and learning Systems among students of SMPN 1 Pamanukan. The conclusion of this study, instructional communication has a positive role in implementing the hybrid learning model effectively. Teachers are suggested to maintain and improve their instructional communication skills so that the learning quality of SMPN 1 Pamanukan students can provide the best in themselves and maximize the learning potential of their students.*

**Keywords:** Instructional Communication, Hybrid Learning Model, Learning Quality

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi instruksional oleh guru pada *hybrid learning* terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik sampel berstrata. Analisis data penelitian ini dengan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Isi Pesan, Saluran, sumber terhadap Kualitas Pembelajaran siswa SMPN 1 Pamanukan, sedangkan penerima komunikasi dan ketepatan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa SMPN 1 Pamanukan. Secara simultan terdapat pengaruh komunikasi instruksional terhadap kualitas pembelajaran sebesar 99,8% sedangkan sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi instruksional guru model *hybrid learning* terhadap keterampilan pengajar, perilaku belajar peserta didik, iklim kelas, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran di kalangan siswa SMPN 1 Pamanukan. Kesimpulan penelitian, komunikasi instruksional memiliki peran yang positif dalam menjalankan model belajar *hybrid* secara efektif. Saran penelitian, Guru disarankan mempertahankan dan meningkatkan kemampuan komunikasi instruksionalnya agar Kualitas Belajar siswa SMPN 1 Pamanukan dapat memberikan yang terbaik dalam diri mereka dan memaksimalkan potensi belajar siswanya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Instruksional, Model *Hybrid Learning*, Kualitas Pembelajaran

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat pandemi terjadi, tenaga pendidikan mulai tidak beraturan, yang dimana saat pandemi terjadi, pendidikan Indonesia masih belum siap untuk menanganinya. Hal ini sangat berimbas terhadap kualitas belajar pendidikan di Indonesia, mulai dari siswa yang akan lupa haknya yang menjadi dirinya sebagai siswa, seorang guru yang kualahan dalam menghadapi siswanya, oleh karena itu sepatutnya pendidikan di Indonesia harus siap dalam segala rintangan serta tantangan yang akan dan kemungkinan terjadi di masa depan.

Para peserta didik dijamin sekarang sudah harus mengikuti aturan dan perkembangan jaman, untuk saat ini para peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan efektif, dikala adanya pandemi yang sedang terjadi para peserta didik sempat tidak menerima bahan ajaran dan ilmu yang diberikan dengan baik kepada mereka, maka pemerintahpun membuat aturan tentang adanya pembelajaran *online* atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring), Adapun sekarang salah satu sekolah di Pamanukan yaitu SMPN 1 Pamanukan yang sedang menjalani proses pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning*. Para tenaga pendidikan dan peserta pendidikan disini telah melakukan proses *Hybrid Learning* ini selama hampir kurang dari tahun 2021. Tidak jarang para siswa dan guru mengalami suatu hal yang mereka alami ketika menjalani proses pembelajaran ini. Para peserta didik dijamin sekarang sudah harus mengikuti aturan dan perkembangan jaman, untuk saat ini para peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan efektif, dikala adanya pandemi yang sedang terjadi para peserta didik sempat tidak menerima bahan ajaran dan ilmu yang diberikan dengan baik kepada mereka, maka pemerintahpun membuat aturan tentang adanya pembelajaran *online* atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring), Adapun sekarang salah satu sekolah di Pamanukan yaitu SMPN 1 Pamanukan yang sedang menjalani proses pembelajaran menggunakan metode *Hybrid Learning*. Para tenaga pendidikan dan peserta pendidikan disini telah melakukan proses *Hybrid Learning* ini selama hampir kurang dari tahun 2021. Tidak jarang para siswa dan guru mengalami suatu hal yang mereka alami ketika menjalani proses pembelajaran ini.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti menentukan rumusan masalah mengenai “Sejauhmana Efektivitas Komunikasi Instruksional Model *Hybrid Learning* Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang?

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

### 2.1. Tinjauan Tentang Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil. Banyak definisi tentang efektivitas yang diungkapkan oleh para ahli seperti yang diungkapkan oleh Mahmudi dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kinerja Sektor Publik”, yaitu: “efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dan tujuan. Semakin besar pula kontribusi output, maka semakin efektif pula suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dapat dinilai efektif apabila output dihasilkan dapat memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

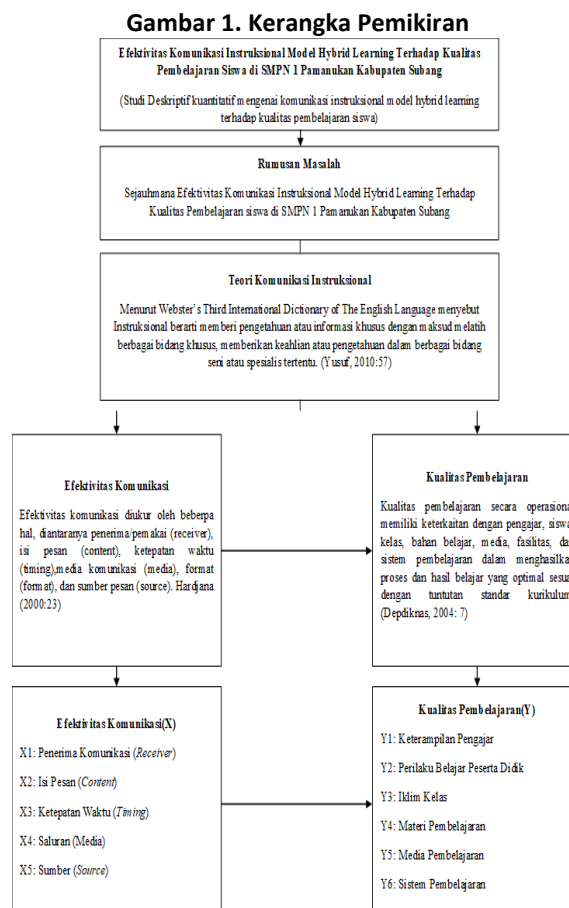
## 2.2. Tinjauan Tentang Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah mutu efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari beberapa tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Sekolah yang dapat dikatakan berkualitas dapat dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Pencapaian kualitas pembelajaran ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman sebagai hasil pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2004:7), ada tujuh indikator-indikator kualitas pembelajaran:

- a. Aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik;
- b. Keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran;
- c. Hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar;
- d. Iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa;
- e. Materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa;
- f. Media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan
- g. Sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.

## 2.3. Kerangka Pemikiran

Landasan pemikiran peneliti diilustrasikan melalui gambar di bawah ini:



### 3. Objek Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif metode survei dengan dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan” (Sugiyono, 2017:3).

Selain itu, menurut Sugiyono (2017:11) pengertian metode survei adalah: “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis” (Sugiyono, 2017:11).

Teknik sampel yang digunakan adalah Teknik sampel acak berstrata atau *Stratified Random Sampling*. Margono (2004:126) menyatakan, bahwa stratified random sampling dapat digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis.

Menurut Sugiyono (2001:58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrata secara proporsional. Sedangkan menurut Akdon & Hadi (2004) stratified random sampling ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Dengan menggunakan rumusan dari Taro Yamane pada taraf 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut guru dan murid secara proportionate random sampling pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Responden**

| Pelaku Pendidikan | Jumlah Orang | Jumlah Sampel                                   |
|-------------------|--------------|-------------------------------------------------|
| Siswa Kelas 7     | 306          | $\frac{306}{912} \times 100 = 34 \text{ Siswa}$ |
| Siswa Kelas 8     | 306          | $\frac{306}{912} \times 100 = 34 \text{ Siswa}$ |
| Siswa Kelas 9     | 300          | $\frac{300}{912} \times 100 = 32 \text{ Siswa}$ |
| <b>Jumlah</b>     |              | <b>100 Siswa</b>                                |

### 4. Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Komunikasi Instruksional dengan 10 pernyataan butir diperoleh skor sebesar 3344 dengan persentase skor sebesar 66,88%, maka Efektivitas Komunikasi Instruksional termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang diberikan oleh siswa SMPN 1 Pamanukan bahwa Efektivitas Komunikasi Instruksional yang terdiri dari indikator penerima komunikasi, isi pesan, ketepatan waktu, saluran dan sumber yang dilakukan oleh Guru saat memberikan instruksional pada media hybrid learning begitu baik mampu merangsang kualitas siswa melalui penyampaian pembelajaran melalui hybrid learning yang dapat dipercaya dan melalui kesan positif yang ditimbulkan dinilai cukup baik. Sedangkan Kualitas Pembelajaran yang terdiri dari indikator keterampilan pengajar, perilaku belajar peserta didik, iklim kelas dengan 12 pernyataan butir diperoleh skor sebesar 4061 dengan persentase skor sebesar 67,68%, maka Kualitas Pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Pamanukan terbukti terpengaruhi oleh komunikasi instruksional guru dengan kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang dapat dipercaya dan melalui kesan positif yang ditimbulkan dinilai cukup baik. Secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Komunikasi Instruksional (Penerima Komunikasi, Isi Pesan, Ketepatan Waktu, saluran dan sumber) terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,998 dengan kata lain besar presentase variasi Kualitas Pembelajaran yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu Efektivitas Komunikasi Instruksional (Penerima Komunikasi, Isi Pesan, Ketepatan Waktu, saluran dan sumber) adalah sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar  $(1-R^2) = 0,19\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Komunikasi Instruksional Guru terhadap Keterampilan Pengajar, Perilaku Belajar Peserta didik, Iklim Kelas, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sistem Pembelajaran dikalangan Siswa SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang. Dengan pengaruh yang positif menunjukkan semakin baik Efektivitas Komunikasi Instruksional Guru yang dilakukan akan berdampak pada Keterampilan Pengajar, Perilaku Belajar Peserta didik, Iklim Kelas, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sistem Pembelajaran dikalangan Siswa SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang yang semakin baik.

Dalam wawancara terhadap Alfian selaku guru dan kurikulum sekolah SMPN 1 PAMANUKAN yang dilakukan peneliti mengungkapkan juga bahwa: "Dalam melakukan proses hybrid learning ini kualitas pembelajaran masih sama dengan sebelumnya, bahkan lebih mudah untuk digapai, hanya saja ada keterbatasan didalamnya, dikarenakan tidak semua anak-anak mempunyai ponsel, tetapi itu semua kami akali ketika semua anak harus wajib datang ke sekolah ada hari jumat, dan itu memang mereka datang semua"

Terdapat kekurangan dalam melakukan proses belajar *hybrid learning* ini: "Adapun kekurangan dari proses hybrid learning ini, ada beberapa anak yang tadinya malas mengerjakan tugas sebelum melakukan hybrid ini, mereka malah tambah lebih malas, tetapi sudah kami akali hal yang seperti itu".

Adapun dampak pembelajaran yang dilakukan ketika melakukan proses hybrid learning ini dalam pernyataannya: "Menurut ibu sendiri, kita masih fokus ditatap muka tetapi pembagian waktunya dikurangi yang harusnya 40 jam menjadi 25 jam, saat itu dibagi 2 waktu pada saat semester 1 sedangkan semester 2 alokasinya siswa masuk 1 kelas penuh tetapi jam tetap dikurangi dilakukannya hal itu, untuk masa percobaan dan mengetahui apakah ada dampak jika kelas dipenuhi tetapi hasil yang didapatkan semua berjalan dengan baik dan terencana."

Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan bahwa komunikasi instruksional terhadap kualitas pembelajarannya siswa masih stabil ketika masa pandemi berlangsung.

## **5. Simpulan dan Rekomendasi**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan mengenai Efektivitas Komunikasi Instruksional Guru Model Hybrid Learning Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Pamanukan Kabupaten Subang, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Efektivitas Komunikasi Instruksional yang terdiri dari indikator penerima komunikasi, isi pesan, ketepatan waktu, saluran dan sumber yang dilakukan oleh Guru saat memberikan instruksional pada media hybrid learning begitu baik mampu merangsang kualitas siswa melalui penyampaian pembelajaran melalui hybrid learning yang dapat dipercaya dan melalui kesan positif yang ditimbulkan dinilai cukup baik.
- b. Sedangkan Kualitas Pembelajaran yang terdiri dari indikator keterampilan pengajar, perilaku belajar peserta didik, iklim kelas dengan 12 pernyataan butir diperoleh skor sebesar 4061

dengan persentase skor sebesar 67,68%, maka Kualitas Pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti akan mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun saran-saran yang akan peneliti kemukakan adalah:

- a. Komunikasi Instruksional Guru dipertimbangkan mampu mempertahankan dan meningkatkan Kemampuan Komunikasinya agar Kualitas Belajar siswa SMPN 1 Pamanukan dapat memberikan yang terbaik dalam diri mereka dan memaksimalkan potensi belajar siswanya. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan dan mencoba komunikasi secara interpersonal dalam cara belajar mengajarnya, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.
- b. Model Hybrid Learning ini disarankan agar lebih ditingkatkan kembali dalam penggunaannya, agar para siswa mampu memaksimalkan belajar mereka melalui media online tersebut. Untuk itu sekolah dan kementerian pendidikan dapat memberikan akses kepada siswa yang tidak mampu mengakses belajar daring, hal ini peneliti mempertimbangkan agar kementerian pendidikan memberikan bantuan kepada siswa yang tidak mampu melakukan belajar daring, bantuan ini bisa berbentuk memberikan akses seperti smartphone. Untuk sekolah agar mempertimbangkan kepada siswa yang tidak dapat mengakses belajar daring agar dapat memberikan bantuan berupa guru dapat mengunjungi siswa-siswanya untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Pembelajaran, sehingga memberikan hasil yang lebih luas dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti Komunikasi Instruksional terhadap Kualitas Pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia. Untuk itu peneliti menyarankan Memberikan variabel lain seperti kredibilitas, pengaruh ataupun kepuasan belajar pada variabel tersebut.

## **Referensi**

- Akdon, & Hadi. (2004). Aplikasi Statistika dan metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen. Dewa Ruci.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2004). Kerangka Dasar Kurikulum 2004.
- Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP AMP YKPN.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rneka Cipta.
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian. PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.